



PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Ari Bramasto¹, Sri Dewi Anggadini^{2*}, Uswatun Hasanah³ Neneng Nur Azizah⁴

¹ Universitas Langlangbuana, ari.bramasto2019@gmail.com Corresponding Author)

² Universitas Komputer Indonesia, sri.dewi@email.unikom.ac.id

³ Universitas Langlangbuana, uswatun.hasanah489@gmail.com

⁴ Universitas Langlangbuana, nenengnurazizah05@gmail.com

ABSTRAK

Pencegahan kecurangan terdiri atas berbagai tindakan yang dilakukan dengan maksud agar kemungkinan terjadinya kecurangan itu dapat diminimalisir, dan membatasi kerugian yang mungkin timbul bila kecurangan tersebut terjadi. Salah satu cara untuk mencegah kecurangan adalah melalui bantuan dari fungsi Audit Internal yang berfokus pada pencegahan dan pendeteksian adanya kecurangan serta Pengendalian Internal yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dan seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Satuan Pengawasan Internal di PT LEN Industri (Persero) Bandung. Penetapan sampel memanfaatkan teknik sensus, dengan sampel sebanyak 36 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan, auditor internal membuat program kerja secara rinci terlebih dahulu ketika akan melakukan tugas-tugas pemeriksaan jadi faktor dengan gap terendah yakni senilai 6,67%, 2) Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan, perusahaan menerapkan kebijakan promosi jabatan dan pemberian kompensasi terhadap karyawan yang mencapai kinerja yang baik jadi dengan gap terendah yakni senilai 5%.maka gap rendah ini diharapkan dapat terciptanya karyawan-karyawan berkualitas, memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan memiliki integritas tinggi.

Kata Kunci : *Audit Internal, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan.*

ABSTRACT

Fraud prevention consists of various actions taken to minimize the possibility of fraud and limit the losses that may arise if the fraud occurs. One way to prevent fraud is through assistance from the Internal Audit function that focuses on preventing and detecting fraud, including adequate Internal Control. This study aims to determine how much influence Internal Audit has on Fraud Prevention and how much influence Internal Control has on Fraud Prevention. The method used in this research is descriptive and verification methods. The population in this study were employees of the Internal Control Unit at PT LEN Industri (Persero) Bandung. The sample is determined using the census technique with 36 respondents as the sample. The type of data used in this study is primary data and processed using SPSS. The results of this study indicate that: 1) Internal Audit affects Fraud Prevention, internal auditors make a detailed work program before carrying out audit tasks so that the factor with the lowest gap is 6.67%, 2) Internal Control affects Prevention Fraud, the company implements a policy of promotion and compensation for employees who achieve good performance, so with the lowest gap of 5%, this low gap is expected to create quality employees, have competence according to their fields and have high integrity.



Keyword : *Internal Audit, Internal Control, Fraud Prevention.*

Naskah diterima : 11/03/2022, Naskah dipublikasikan : 30/04/2022

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan akan menghadapi banyak hal dalam menjalankan usahanya, hal tersebut tidak selamanya berjalan lancar sehingga ada beberapa hal yang dapat mengganggu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satunya yang dapat mengganggu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu adanya praktik kecurangan. Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan akibat kecerobohan dan kesengajaan melanggar hukum dalam mendapatkan keuntungan dengan tipu muslihat dan individu, kelompok dan organisasi sebagai pelakunya yang berdampak merugikan orang lain namun pada umumnya tidak dengan kekerasan fisik (Irianto dan Novianti, 2018:23).

Salah satu cara untuk mencegah *fraud* adalah melalui audit internal. Fungsi audit internal telah mengalami perubahan penting dalam akhir abad ini. Sasaran penting fungsi audit internal berfokus pada pendeteksian *fraud* untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan dengan pendekatan penilaian risiko (Zamzami, 2018:7).

Dengan demikian, sudah menjadi keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank, Lembaga Pemerintah, maupun perusahaan swasta lainnya untuk membentuk fungsi audit internal yang kuat. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang fungsi audit internalnya tidak berjalan dengan baik, salah satunya dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Dalam kasus ini, terlihat bahwa fungsi auditor internal di BPJS Kesehatan belum berjalan dengan baik, hal ini diperkuat oleh pernyataan Menteri Keuangan bahwa masih terdapat banyak peserta yang bayar premi saat sakit dan butuh perawatan, namun pada saat sehat mereka enggan bayar premi kepesertaan BPJS Kesehatan, ditemukan pula terdapat kenyataan peserta pasif, tetapi dalam penggunaan kartu BPJS Kesehatan masih dapat memperoleh klaim. Hal ini jelas sangat merugikan perusahaan, dan menunjukkan bahwa fungsi peran auditor internal di BPJS Kesehatan belum optimal (Mulyani, 2019).

Kasus diatas menunjukkan bahwa lemahnya peran audit internal dapat mengakibatkan tindak kecurangan (*fraud*), sehingga di dalam perusahaan sangat dibutuhkan audit internal yang aktif. Pernyataan Laporan “2002 Report to Nation on Occupational Fraud and Abuses” terdapat pernyataan bahwa 35% fraud dapat di tekan dengan adanya aktivitas audit internal. Kebutuhan akan audit internal sangat berperan, penyebabnya audit internal merupakan suatu bagian yang memiliki kebebasan dan pada kenyataannya perusahaan telah menyiapkan agar pemeriksaan pengendalian dapat berfungsi dan keberadaannya bertujuan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan (Festi, 2014).

Selain audit internal, pengendalian internal juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Upaya untuk melindungi dari penyalahgunaan aset atau kekayaan perusahaan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur, menjamin bahwa informasi akuntansi yang tersedia di perusahaan telah akurat, serta memastikan bahwa seluruh karyawan telah mematuhi dan menjalankan semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang sebagaimana mestinya disebut dengan pengendalian internal (Hery, 2014:11).

Fenomena yang terjadi mengenai lemahnya pengendalian internal yang terjadi pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada Proyek Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum di berbagai daerah. Juru Bicara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyatakan kekesalannya akibat adanya pengendalian internal yang lemah dalam Kementerian PUPR dan dugaan berdasarkan identifikasinya praktik suap terjadi dalam 20 proyek SPAM di sejumlah daerah. Hal ini diperkuat ketika 16 Pejabat Pembuat Komitmen di sejumlah proyek SPAM tersebut memberikan uang dengan jumlah keseluruhan mencapai Rp 4,7 miliar ke KPK. Dengan adanya kasus ini, KPK berharap kepada Kementerian PUPR supaya pengendalian internal

diperkuat dengan harapan potensi penyimpangan di proyek-proyek berikutnya bisa di cegah atau ditekan (Diansyah, 2019).

Dari kasus diatas, terlihat bahwa terjadinya suatu tindak kecurangan salah satunya dapat diakibatkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal, sehingga jelas bahwa di dalam perusahaan dibutuhkan pemeriksaan internal yang memadai serta bantuan dari fungsi audit internal yang berfokus pada pencegahan dan pendeteksian adanya *fraud* untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan dalam pendekatan penilaian risiko.

Sistem kerja yang tidak transparan (terbuka) merupakan suatu peluang bagi para pelaku kecurangan yang dimana mereka mendapatkan kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan tersebut, sehingga sebelum kecurangan itu terjadi, manajemen sebaiknya melakukan pencegahan kecurangan. Pencegahan kecurangan sebagai kegiatan dengan pembiayaan, tetapi keuntungan yang didapat berasal dari kegiatan itu sendiri relatif signifikan (Irianto dan Novianti, 2019:75).

Fenomena mengenai kecurangan (*fraud*) salah satunya terjadi pada Tokopedia, hal ini dibuktikan dengan hasil dari audit internal perusahaan yang menunjukkan adanya beberapa karyawan yang terbukti melanggar transaksi pada saat kampanye promosi Tokopedia terhadap 49 buah produk. Ketua Umum Asosiasi E- Commerce Indonesia (iDEA) menjelaskan, *fraud* internal merupakan sebuah risiko yang tak dapat dihindarkan bagi perusahaan mana pun. Bahkan di industri-industri yang regulasinya ketat sekalipun, kecurangan yang dilakukan oleh oknum internal seperti ini sangat lumrah terjadi (Untung, 2018).

Kasus lain mengenai kecurangan (*fraud*) terjadi pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial bidang kesehatan mengungkap adanya kecurangan atau *fraud* dalam pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Direktur Utama BPJS Kesehatan menyatakan kecurangan ini berdampak pada bandingan diantara iuran peserta dengan biaya yang dikeluarkan oleh BPJS Kesehatan mengalami kesenjangan. Permasalahan *fraud* tersebut dapat teratasi dengan penerapan kebijakan- kebijakan dalam mengeliminasi *fraud*, diantaranya yaitu pada saat peserta melakukan pendaftaran direkam sidik jarinya (Mulyani, 2019).

Studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maliawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar” menunjukkan bahwa audit internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil yang diperoleh memperlihatkan audit internal dilaksanakan makin baik mampu mencegah kecurangan (*fraud*), dan semakin efektif perusahaan menerapkan pengendalian internal, maka akan semakin rendah pula kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sa’adudin (2018) tentang “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Cosmo Technology” menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan, artinya semakin baik audit internal dan pengendalian internal maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*).

KAJIAN LITERATUR

Audit Internal

Upaya untuk mengembangkan suatu fungsi secara bebas dalam rangka menguji serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam organisasi sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan disebut dengan audit internal. Audit internal dilakukan oleh orang yang profesional yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai budaya kerja, sistem, dan kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2017:238).

Hery (2017:266-276) menjelaskan mengenai Standar Profesional Audit Internal meliputi Independensi, Kemampuan Profesional, Lingkup Pekerjaan, Keandalan Informasi dan Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Pengendalian Internal

Pengendalian internal yaitu proses yang dilaksanakan oleh dirksi/dewan komisaris, manajemen, dan personalia lainnya, yang dirancang untuk memberikan asuransi atau keyakinan yang memadai mengenai capaian atas berbagai tujuan berkenaan dengan kegiatan perusahaan, pelaporan, dan ketaatan. (COSO dalam Tuanakotta, 2019:166).

Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan sebagai kegiatan dengan pembiayaan, tetapi keuntungan yang dididapat berasal dari kegiatan itu sendiri relatif signifikan. Langkah yang tidak kalah penting dengan melakukan pencegahan dalam organisasi agar fraud dapat diminimalisasi (Irianto dan Novianti, 2019:75).

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017:2) mengemukakan mengenai metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah dengan mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yakni, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1). Penelitian Deskriptif

Penelitian yang membuat gambaran mengenai fenomena yang terjadi secara realistik, aktual dan nyata terjadi pada saat ini untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018:1). Senada dengan Hermawan (2019:37) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Jika sudah menerima data dari responden, selanjutnya dapat disusun tabel distribusi untuk mengetahui besarnya *mean score*, skor aktual dan GAP yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

- a. Mean Score : setiap nilai skor dikalikan dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner tersebut. Kemudian hasil perkalian ini dijumlahkan hingga menghasilkan nilai untuk tiap pernyataan, lalu dibagi dengan jumlah seluruh responden yang diterima.
- b. Skor Aktual : $(\text{nilai skor yang paling banyak dipilih} \times \text{jumlah responden}) / \text{mean skor} \times 100\%$
- c. GAP : $100\% - \text{Skor aktual}$

- 2). Penelitian Verifikatif

Penelitian yang menguji kebenaran tentang sesuatu yang sebelumnya pernah disampaikan atau pernah ditulis pada suatu bidang tertentu. Penelitian yang bersifat verifikatif ini juga penting mengingat kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat berlaku secara umum sehingga kebenarannya dapat diterima (Widi, 2018:61).

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh karyawan PT LEN Industri (Persero) Bandung yang telah dijadikan populasi sebelumnya yaitu sebanyak 36 orang. Dikarenakan semua kriteria yang ada pada populasi tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui tahap Uji validitas dan Uji realibitas pada tahap peroses olah data, kemudian Uji Asumsi Klasik dilanjutkan tahapan *Method of Successive Interval* (MSI) sebagai alternatif untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. sebelum dilakukannya Metode analisis data Uji regresi linear berganda

Metode analisis data Uji regresi linear berganda dan Analisis Koefisien Determinasi di manfaatkan dalam penelitian ini, sesuai pernyataan Riyanto dan Harmawan (2020:137 bahwa)dapat digunakannya Uji regresi linier berganda jika jumlah variabel bebas dalam penelitian lebih dari 1 dengan 1 variabel terikat (Riyanto dan Harmawan, 2020:137). Riyanto dan Harmawan (2020:141) berpendapat bahwa Analisis dan Koefisien Determinasi (r^2) digunakan pada saat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil perhitungan Uji Validitas dapat menunjukkan bahwa nilai koefisien validitas r hitung dari butir pernyataan-pernyataan lebih besar nilainya dibandingkan dengan r tabel 0,3291 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05, hal ini bermakna untuk semua butir pernyataan untuk ketiga variabel sudah valid sehingga digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Cronbach's alpha diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Nilai pengujian Reabilitas

No.	Variabel	Alpha Cronbach's	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Audit Internal	0,782	0,600	Reliabel
2	Pengendalian Internal	0,740	0,600	Reliabel
3	Pencegahan Kecurangan	0,684	0,600	Reliabel

Pada tabel 1 terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner Audit Internal sebesar 0,782, Pengendalian Internal 0,740 dan Pencegahan Kecurangan sebesar 0,684. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah memberikan hasil yang konsisten.

Hasil Penelitian Deskriptif mengenai Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Tabel 2.
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

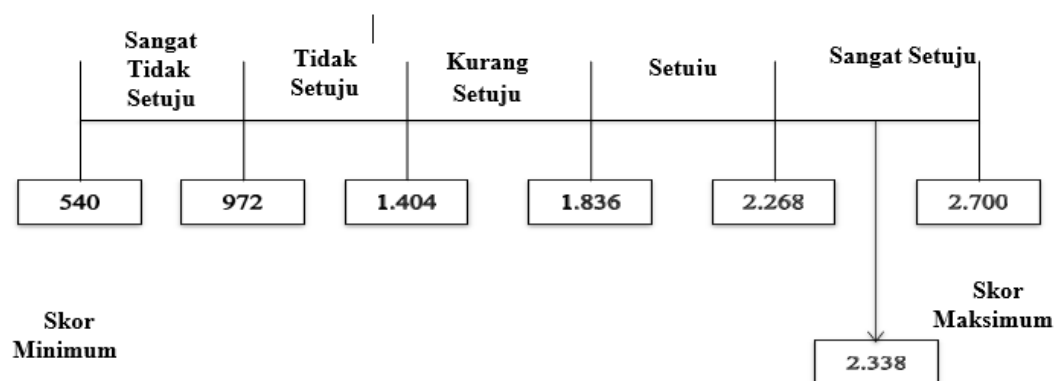
NO	PERNYATAAN	FREKUENSI JAWABAN					TOTAL SKOR	%	% Skor Aktual	% Gap
		SS	S	RR	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
Independensi										
1.	Auditor internal memiliki sikap yang bebas dan netral dalam melakukan pemeriksaan	9	20	5	2	0	144	6,16	80	20
Kemampuan Profesional										
2.	Auditor internal memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan	13	22	1	0	0	156	6,67	86,67	13,33

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI JAWABAN					TOTAL SKOR	%	% Skor Aktual	% Gap
		SS	S	RR	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
3.	Pimpinan audit internal bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas pemeriksaan yang dilakukan oleh para stafnya.	9	19	8	0	0	145	6,20	80,55	19,45
4.	Auditor internal melakukan pekerjaan secara profesional baik dengan sesama auditor, auditee, maupun dengan pegawai lain di perusahaan.	23	12	1	0	0	166	7,10	92,2	7,8
5.	Auditor internal melakukan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan keahliannya.	2	19	13	2	0	129	5,52	71,67	28,33
6.	Auditor internal bertanggung jawab dan menjamin proses yang dilakukan dalam mendeteksi fraud telah dilakukan dengan benar dan konsisten.	11	23	2	0	0	153	6,54	85	15
Lingkup Pekerjaan										
7.	Auditor internal menguji sistem informasi mengenai berbagai catatan, laporan finansial, dan laporan operasional perusahaan dan menentukan apakah informasi tersebut akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya.	23	12	1	0	0	166	7,10	92,22	7,78
8.	Auditor internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah kegiatan yang diperiksa telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.	17	16	3	0	0	158	6,76	87,78	12,22
9.	Auditor internal melakukan pengecekan secara rutin terhadap aset yang dimiliki perusahaan.	12	23	1	0	0	155	6,63	86,11	13,89
10.	Auditor internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah standar operasional mengenai keekonomisan dan efisiensi yang dibuat oleh perusahaan telah dipahami dan dipenuhi.	13	21	2	0	0	155	6,63	86,11	13,89
11.	Auditor internal harus dapat memberikan kepastian bahwa pemeriksaan yang dilakukannya telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan.	15	21	0	0	0	159	6,80	88,33	11,67
Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan										
12.	Dalam melakukan tugasnya, auditor internal terlebih dahulu membuat program kerja secara rinci.	24	12	0	0	0	168	7,18	93,33	6,67
	Dalam menguji dan mengevaluasi informasi, auditor internal melakukan									

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI JAWABAN					TOTAL SKOR	%	% Skor Aktual	% Gap
		SS	S	RR	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
13.	pemeriksaan dengan cara meneliti dan membandingkan berbagai hubungan informasi finansial dan non-finansial.	11	25	0	0	0	155	6,63	86,11	13,89
14.	Laporan hasil pemeriksaan diserahkan kepada pihak yang berwenang untuk dilakukan tindakan perbaikan atau memastikan bahwa suatu tindakan perbaikan akan dilaksanakan	19	17	0	0	0	163	6,97	90,55	9,45
15.	Auditor internal secara terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan apakah suatu tindakan perbaikan yang dilakukan telah memberikan hasil yang diharapkan	22	14	0	0	0	166	7,10	92,22	7,78
Total							2.338	100		

Sumber : Data diolah, 2022

Rekapitulasi variabel audit internal memiliki kategori “Sangat Setuju” penyebabnya variabel termasuk dalam interval dikisaran antara “2.269-2.700”. Diambil dari beberapa pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu pada pernyataan Dalam melakukan tugasnya, auditor internal terlebih dahulu membuat program kerja secara rinci dengan perolehan skor total sebesar 168 dari 2.338 atau 7,18% dengan Gap sebesar 6,67%. Maka dapat diketahui bahwa variabel Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan sudah dalam kondisi sangat baik. Kemudian dapat dilihat pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 1
Skor Interval Audit Internal

Hasil Penelitian Deskriptif Mengenai Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Tabel 3.
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

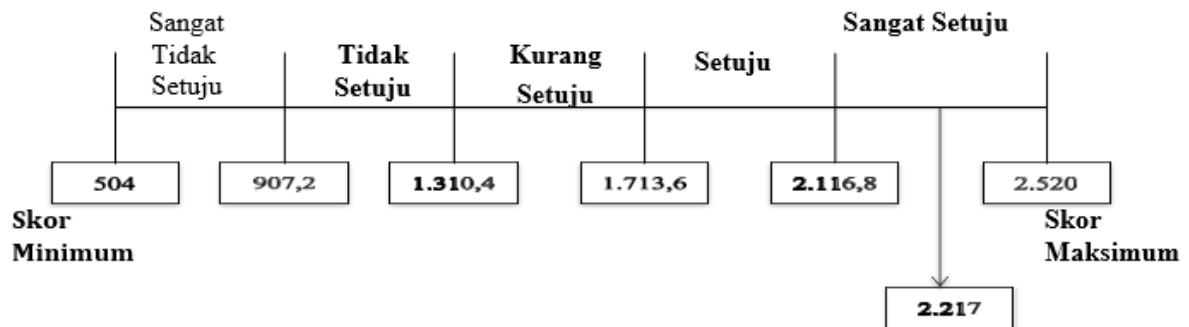
NO	PERNYATAAN	FREKUENSI JAWABAN					TOTAL SKOR	%	% Skor Aktual	% Gap
		SS	S	RR	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
Lingkungan Pengendalian										
1.	Manajemen dan pegawai memiliki loyalitas terhadap perusahaan.	23	12	1	0	0	166	7,48	92,22	7,78
2.	Perusahaan menunjukkan komitmen dalam proses perekrutan pegawai agar sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.	12	22	2	0	0	154	6,94	85,55	14,45
3.	Dewan Komisaris mewakili pemegang saham mengawasi jalannya kegiatan yang dilakukan oleh manajemen.	10	24	2	0	0	152	6,85	84,44	15,56
4.	Manajemen melalui prinsip dan sikapnya memberikan contoh bagi para karyawannya mengenai arti penting pengendalian internal.	17	16	3	0	0	158	7,13	87,78	12,22
5.	Struktur organisasi dalam perusahaan menunjukkan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas.	12	21	3	0	0	153	6,90	85	15
6.	Perusahaan menerapkan kebijakan promosi jabatan dan pemberian kompensasi terhadap karyawan yang mencapai kinerja yang baik.	27	9	0	0	0	171	7,71	95	5
Penilaian Risiko										
7.	Manajemen mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.	12	21	3	0	0	153	6,90	85	15
Aktivitas Pengendalian										
8.	Dalam perusahaan, pemisahan fungsi atau pembagian kerja telah dilakukan dengan baik.	12	21	3	0	0	153	6,90	85	15

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI JAWABAN					TOTAL SKOR	%	% Skor Aktual	% Gap
		SS	S	RR	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
9.	Setiap transaksi di dalam perusahaan akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pihak yang berwenang.	9	23	4	0	0	149	6,72	82,78	17,22
10.	Seluruh dokumen, faktur, dan bukti yang dimiliki perusahaan telah memiliki nomor urut yang tercatat.	16	16	4	0	0	156	7,04	86,67	13,33
11.	Catatan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan telah dilindungi secara memadai dan hanya dapat diakses oleh orang tertentu.	15	19	2	0	0	157	7,08	87,22	12,78
12.	Auditor internal secara terus menerus melakukan evaluasi mengenai keefisienan dan keefektifan sistem pengendalian internal perusahaan.	19	15	2	0	0	161	7,26	88,89	11,11
Informasi dan Komunikasi										
13.	Setiap laporan keuangan yang akan disetorkan telah dipastikan memenuhi standar umum audit atas transaksi.	25	10	1	0	0	168	7,58	93,33	6,67
14.	Manajemen melakukan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkala untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan.	22	14	0	0	0	166	7,49	92,22	7,78
Total							2.217	100		

Sumber : Data diolah, 2022

Rekapitulasi variabel pengendalian internal memiliki kategori “Sangat Setuju” penyebabnya variabel termasuk dalam interval dikisaran antara “2.116,8-2.520”. Diambil dari beberapa pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu Perusahaan menerapkan kebijakan promosi jabatan dan pemberian kompensasi terhadap karyawan yang mencapai kinerja yang baik dengan perolehan skor total 171 dari 2.217 atau 7,71% dengan Gap sebesar 5%. Maka dapat diketahui bahwa variabel Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan sudah dalam kondisi sangat baik

Maka dapat diketahui bahwa variabel Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan sudah dalam kondisi sangat baik. Kemudian dapat dilihat pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 2
Skor Interval Pengendalian Internal

Hasil Penelitian Deskriptif Mengenai Pencegahan Kecurangan.

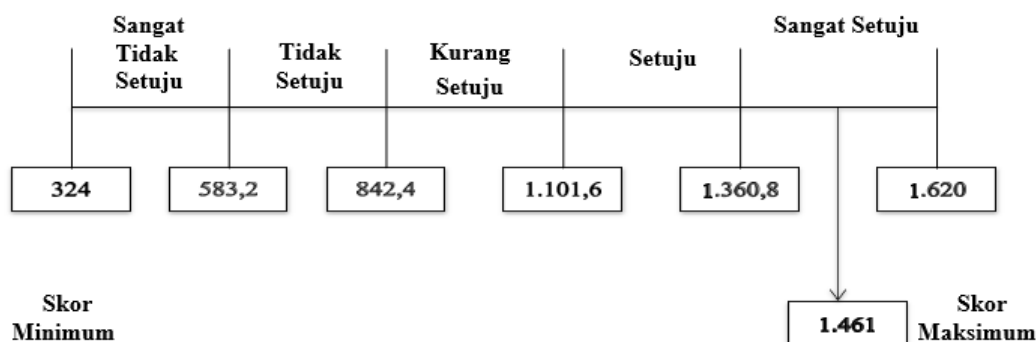
Tabel 4.
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan Kecurangan

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI JAWABAN					TOTAL SKOR	%	% Skor Aktual	% Gap
		SS	S	RR	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
Membangun Integritas										
1.	Perusahaan melakukan perekrutan karyawan dengan pengecekan latar belakang seperti verifikasi pendidikan, pengalaman bekerja, dan ulasan catatan tindakan kriminal.	23	13	0	0	0	167	11,43	92,78	7,22
Menciptakan Kepemimpinan Teladan										
2.	Seluruh karyawan dan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan telah mendukung terwujudnya lingkungan organisasi yang positif.	14	22	0	0	0	158	10,81	87,78	12,22
Meminimumkan Kesempatan										
3.	Perusahaan telah menetapkan kebijakan dan sistem pencegahan kolusi serta menyiapkan sistem reward dan punishment yang proporsional.	23	12	1	0	0	166	11,36	92,22	7,78
Meminimumkan Tekanan										
4.	Perusahaan telah menetapkan metode pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang selaras.	17	16	3	0	0	158	10,81	87,78	12,22
Mengembangkan Sistem Pengendalian Internal yang Baik										
5.	Prosedur dan otorisasi yang dibuat perusahaan telah ditaati oleh seluruh karyawan.	11	23	2	0	0	153	10,47	85	15

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI JAWABAN					TOTAL SKOR	%	% Skor Aktual	% Gap
		SS	S	RR	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
Mengembangkan Kebijakan dan Sistem Pencegahan Kolusi										
6.	Perusahaan telah menerapkan kebijakan rotasi pegawai secara berkala.	22	14	0	0	0	166	11,36	92,22	7,78
Mengembangkan Sistem Monitoring, Hotline dan Whistle Blowing System										
7.	Terdapat sarana pengaduan yang memadai bagi tindakan fraud dalam perusahaan.	25	10	1	0	0	168	11,50	93,33	6,67
Mengembangkan Sistem Pemberian Penghargaan dan Hukuman										
8.	Sistem pemberian penghargaan ataupun hukuman bagi karyawan telah dijalankan secara proporsional.	27	9	0	0	0	171	11,70	95	5
Menciptakan Keseimbangan Kekuasaan										
9.	Struktur organisasi dalam perusahaan telah didesain dengan mempertimbangkan keseimbangan kekuasaan.	13	20	3	0	0	154	10,54	85,55	14,45
Total							1.461	100		

Sumber : Data diolah, 2022

Rekapitulasi variabel Pencegahan Kecurangan memiliki kategori “Sangat Setuju” penyebabnya variabel termasuk dalam interval dikisaran antara “1361,8- 1.620”. bila dari beberapa pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu Sistem pemberian penghargaan ataupun hukuman bagi karyawan telah dijalankan secara proporsional dengan perolehan skor total 171 dari 1.461 atau 11,70% dengan Gap sebesar 5%. Maka dapat diketahui bahwa variabel Pencegahan Kecurangan sudah dalam kondisi sangat baik. Maka dapat diketahui bahwa variabel Pencegahan Kecurangan sudah dalam kondisi sangat baik. Kemudian dapat dilihat pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 3.
Skor Interval Pencegahan Kecurangan

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik berguna apabila analisis regresi dan korelasi akan dibuat serta hasil tersebut diketahui mendekati kenyataan yang sebenarnya atau sebaliknya, sehingga uji ini harus terpenuhi

Uji Normalitas

Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan data, nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,200 dan nilai signifikansi (*p-value*) kenyataannya lebih besar dari 0,05 kondisi tentu saja memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data diketahui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,464 pada variabel independen Audit Internal dan Pengendalian Internal, yang mana $VIF < 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,10$ yakni 0,683, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, sehingga hasil model memenuhi asumsi klasik regresi berganda, maka model tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan data diketahui nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,146. Nilainya dibandingkan terhadap nilai dL (*lower bound*) dan nilai dU (*upper bound*) di Tabel Durbin-Watson, sementara nilai $\alpha = 0,05$ dan beberapa variabel bebas ($k = 2$) berikut sampel sebanyak 36. Tabel *Durbin-Watson* sendiri menghasilkan nilai batas bawah (dL) = 1,354 dan nilai batas atas (dU) = 1,587. Karena $dU < d < 4-dU = 1,587 < 2,146 < 2,413$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Dengan dasar pengambilan keputusan seperti dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa hasilnya menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan semua uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, uji asumsi klasik dapat terpenuhi, sehingga Regresi Linear Berganda dapat digunakan dalam menganalisis data.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,417	3,269		,128
	Audit Internal	,135	,052	,226	2,594
	Pengendalian Internal	,509	,058	,764	8,756

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Bentuk persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$PK = 0,417 + 0,135 AI + 0,509 PI + e$$

Keterangan :

PK : Pencegahan Kecurangan

AI : Audit Internal

PI : Pengendalian Internal

e : Faktor-faktor lain

a : Konstanta (0,417)

Interpretasinya :

- Nilai a sebesar 0,417 merupakan konstanta variabel Pencegahan Kecurangan tanpa pengaruh variabel lainnya yaitu Audit Internal (X1) dan Pengendalian Internal (X2)
- b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,135, artinya variabel Audit Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan indikasinya bahwa 1 Satuan variabel Audit akan naik
- b2 (nilai koefisien regresi X2) nilainya 0,509, variabel Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan sehingga setiap kenaikan 1 satuan variabel Pengendalian Internal nantinya mempengaruhi Pencegahan Kecurangan sebesar 0,509, apabila variabel lain tidak diteliti sebagai asumsinya.

Analisis Korelasi Audit Internal

Analisis Korelasi bertujuan untuk menentukan derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Berikut hasil nilai koefisien korelasi yang dibantu dengan Program SPSS v.25.

Tabel 6.
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Correlations			
		Audit Internal	Pencegahan Kecurangan
Audit Internal	Pearson Correlation	1	,656**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
Pencegahan Kecurangan	Pearson Correlation	,656**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 dimana <0,05 yang artinya signifikan atau ada hubungan antara Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Sedangkan jika dilihat dari nilai Koefisien Korelasi Audit Internal sebesar 0,656 dan berdasarkan pada pedoman nilai Koefisien Korelasi, nilai ini berada pada rentang “0,600-0,799” yang berarti tingkat hubungan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan termasuk pada tingkat hubungan “Kuat” sesuai pernyataan Sugiyono dalam (Riyanto dan Hatmawan, 2020:131), menjelaskan pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7.
Koefisien Korelasi

.Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Analisis Koefisien Korelasi Pengendalian Internal

Tabel 8.
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Correlations			
		Pengendalian Internal	Pencegahan Kecurangan
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	1	,891**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
Pencegahan Kecurangan	Pearson Correlation	,891**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 dimana $<0,05$ yang artinya signifikan atau ada hubungan antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. Sedangkan jika dilihat dari nilai Koefisien Korelasi Pengendalian Internal sebesar 0,891 dan berdasarkan pedoman nilai Koefisien Korelasi, nilai ini berada pada rentang “0,800-1,000” yang berarti tingkat hubungan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan termasuk pada tingkat hubungan “Sangat Kuat” sesuai kriteria di Tabel 7.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel- variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan bantuan Program SPSS v.25 adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 ^a	,829	,818	1,099
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Audit Internal				
b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan				

Berdasarkan pada tabel 5, diketahui nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,829 dilihat dari *R Square* dimana nilai *R Square* ini adalah nilai *R* yang dikuadratkan ($0,910 \times 0,910$) = 0,829 atau sebesar 82,90%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari Audit Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan, sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan bantuan Program SPSS v.25 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	,417	3,269		,128	,899
	Audit Internal	,135	,052	,226	2,594	,014
	Pengendalian Internal	,509	,058	,764	8,756	,000
a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan						

Pengujian Audit Internal (X1)

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan menurut Riyanto dan Harmawan (2020:141) seperti dibawah ini :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak

Dan nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1).

Maka berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai *t_{hitung}* untuk Audit Internal (X1) sebesar 2,594 dengan *t_{tabel}* sebesar 2,034 yang berarti nilai *t_{hitung}* lebih besar dari nilai *t_{tabel}* maka hasil hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Audit Internal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) pada Satuan Pengawasan Internal di PT LEN Industri (Persero) Bandung.

Tabel 11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	,417	3,269		,128	,899
2	,135	,052	,226	2,594	,014
3	,509	,058	,764	8,756	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Pengujian Pengendalian Internal (X2)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil *t*hitung untuk Pengendalian Internal (X1) sebesar 8,756 dengan *t*tabel sebesar 2,034 yang berarti nilai *t*hitung lebih besar dari nilai *t*tabel maka hasil hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengendalian Internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) pada Satuan Pengawasan Internal di PT LEN Industri (Persero) Bandung..

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian pada Satuan Pengawasan Internal di PT Len Industri (Persero) Bandung menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan sebesar 43% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti audit internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dimana hubungannya termasuk dalam kategori yang kuat. Artinya audit internal yang semakin baik akan diikuti dengan pencegahan kecurangan yang baik pula. Hal ini didukung dengan hasil nilai *t*hitung sebesar 2,594 dengan *t*tabel sebesar 2,034 yang berarti nilai *t*hitung > nilai *t*tabel maka hasil hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa pada dimensi Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan yaitu pada indikator Perencanaan Pemeriksaan memiliki presentase tertinggi dengan total skor sebesar 168 dari 2.338 atau sebesar 7,18% dengan Gap sebesar 6,67%, itu berarti auditor internal pada Satuan Pengawasan Internal di PT Len Industri (Persero) Bandung sudah baik dalam hal membuat program kerja secara rinci terlebih dahulu ketika akan melakukan tugas-tugas pemeriksaan. Namun masih terdapat kekurangan pada dimensi Kemampuan Profesional dalam indikator Pendidikan Berkelanjutan yaitu dengan skor sebesar 129 dari 2.338 atau 5,52% dengan Gap sebesar 28,33%, itu berarti auditor internal masih kurang melakukan pelatihan atau pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan keahliannya.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian pada Satuan Pengawasan Internal di PT Len Industri (Persero) Bandung menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan sebesar 79,4% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,891 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti pengendalian internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dimana hubungannya termasuk dalam kategori sangat kuat. Artinya pengendalian internal yang baik akan diikuti dengan pencegahan kecurangan yang baik pula. Hal ini didukung dengan hasil nilai *t*hitung sebesar 8,756 dengan

t_{tabel} sebesar 2,034 yang berarti nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka hasil hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian dari hasil deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa dimensi Lingkungan Pengendalian dalam indikator Kebijakan perihal Sumber Daya Manusia memiliki presentase tertinggi dengan perolehan skor sebesar 171 dari 2.117 atau sebesar 7,71% dengan Gap sebesar 5%, yang berarti kebijakan yang dibuat perusahaan mengenai promosi jabatan dan pemberian kompensasi terhadap karyawan dengan kinerja yang baik sudah ditetapkan dengan benar. Namun masih ada kekurangan pada dimensi Aktivitas Pengendalian dalam Indikator Otorisasi yang Tepat Atas Transaksi yaitu dengan total skor 149 dari 2.117 atau sebesar 6,72% dengan Gap sebesar 17,22%, ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa transaksi yang dapat dilakukan tanpa mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pihak yang berwenang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Satuan Pengawasan Internal di PT LEN Industri (Persero) Bandung maka simpulan memperlihatkan Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan pada Satuan Pengawasan Internal di PT LEN Industri (Persero) Bandung. Audit Internal memberikan pengaruh sebesar 65,60% terhadap Pencegahan Kecurangan dan pengaruhnya termasuk kategori Kuat. Hal ini dipengaruhi oleh dimensi Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan pada indikator Perencanaan Pemeriksaan. Yang berarti auditor internal sudah baik dalam membuat program kerja secara rinci ketika akan melakukan tugas-tugas pemeriksaannya. Tetapi masih terdapat kekurangan pada dimensi Kemampuan Profesional dalam indikator Pendidikan Berkelanjutan yaitu auditor internal masih kurang dalam hal pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan keahliannya.

Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT LEN Industri (Persero) Bandung. Pengendalian Internal memberikan pengaruh sebesar 89,10% terhadap Pencegahan Kecurangan, dan pengaruhnya dapat dikategorikan Sangat Kuat. Dimana hal tersebut dipengaruhi oleh dimensi Lingkungan Pengendalian dalam indikator Kebijakan perihal Sumber Daya Manusia yaitu perusahaan sudah menerapkan kebijakan promosi jabatan dan pemberian kompensasi terhadap karyawan yang mencapai kinerja yang baik secara proporsional. Tetapi masih terdapat kekurangan pada dimensi Aktivitas Pengendalian dalam Indikator Otorisasi yang Tepat Atas Transaksi yaitu masih terdapat beberapa transaksi yang dapat dilakukan tanpa mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari pihak yang berwenang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi Kemampuan Profesional pada variabel Audit Internal dalam indikator Pendidikan berkelanjutan memiliki presentase terendah. Hendaknya Auditor Internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan keahliannya. Karena hal itu akan memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit. Sehingga Auditor internal akan lebih bisa untuk merekomendasikan perbaikan dan menciptakan kesesuaian dengan berbagai standar, prosedur dan praktik yang sehat.

Sedangkan pada dimensi Aktivitas Pengendalian pada variabel Pengendalian Internal dalam Indikator Otorisasi yang Tepat Atas Transaksi memiliki presentase terendah, oleh karena itu hendaknya setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa kas hanya dibayarkan atas transaksi yang telah diotorisasi sebagaimana mestinya. Hal ini juga dilakukan agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik, dan tentu akan menekan peluang terjadinya kecurangan.



Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan serupa dan juga keterbatasan penelitian, hendaknya dilakukan penelitian lanjutan dengan memperbanyak responden, menambahkan dimensi dan indikator lainnya, menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan, serta memperluas unit analisisnya.

REFERENSI

Diansyah, Febri. A. (2019). Lemahnya Pengendalian Internal Kementerian PUPR dalam Proyek SPAM. Tersedia: <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/12/22404861/kpk-sesalkan-lemahnya-pengendalian-internal-kementerian-pupr-dalam-proyek?page=all>

Festi, Theresa. (2014). "Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Perbankan di Pekanbaru". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 1 (2). ISSN: 2355-6854.

Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hery. (2017). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional dan Asurans*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran

Irianto, G. dan Novianti, N. (2019). *Dealing with Fraud*. Malang: UB Press.

Maliawan, I. B. D. (2017). "Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar". *e-Journal Akuntansi Undiksha*. 8 (2).

Mulyani, Sri (2018). Menteri Keuangan Auditor Internal Perlu Menjaga Profesionalisme. Tersedia : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/auditor-internal-perlu-menjaga-profesionalisme/> diakses tanggal 15 Maret 2020

Riyanto. Slamet. Dan Harmawan. Aglis. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish.

Rukajat. Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.

Sa'adudin, Isep. (2018). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT Cosmo Technology. Skripsi Thesis S2 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi: <http://eprints.ummi.ac.id/271/>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, Theodurus M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.

Untung, Ignatius. (2018). Kasus Pemecatan Karyawan Tokopedia. Tersedia : <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/075800926/kasus-pemecatan-karyawan-tokopedia-idea-sebut-internal-fraud-bisa-terjadi-di>



Widi. R.K. (2018). *Menggelorakan Penelitian, Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Zamzami. F., Faiz. I.A. dan Mukhlis. (2015). *Audit Internal, Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.